

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK KELOMPOK B PAUD RERAWETE MELALUI METODE PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Elisabeth Yuniarti Nyamin¹⁾, Dek Ngurah Laba Laksana²⁾, Elisabeth Tantina Ngura³⁾
Konstantinus Dua Dhiu⁴⁾

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

¹⁾mariaerosiana@gmail.com, ²⁾laba.laksana@gmail.com, ³⁾elisabethngura@gmail.com,
⁴⁾duakonstantinus082@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk B TK Rerawete melalui metode pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri. Metode ini dipilih karena memberikan stimulasi visual yang menarik dan membantu anak memahami alur cerita secara logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan dalam kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B Paud Rerawete. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Peningkatan terlihat dari aspek kelancaran berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan menyusun cerita secara runtut. Pada siklus I, persentase ketuntasan kemampuan berbahasa anak mencapai 33.3 %, dan meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Dengan demikian, metode pembelajaran menggunakan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini.

Abstract

This research aims to B TK Rerawete through a learning method that uses a series of picture media. This method was chosen because it provides engaging visual stimulation and helps children understand the storyline logically. This research uses the Classroom Action Research approach, which is conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study are 12 children from Group B of Paud Rerawete. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The research results show that the use of sequential picture media can significantly improve children's oral language skills. The improvement is evident in aspects of speaking fluency, the courage to express opinions, and the ability to construct a coherent story. In cycle I, the percentage of children's language proficiency reached 33.3%, and increased to 83.3% in cycle II. Thus, the learning method using a series of picture media has proven effective in improving the oral language skills of early childhood children

Sejarah Artikel

Diterima:12-04-2025

Direview:18-04-2025

Disetujui:30-04-2025

Kata Kunci

kemampuan berbahasa lisan, media gambar berseri.

Article History

Received:12-04-2025

Reviewed:18-04-2025

Published:30-04-2025

Key Words

oral language skills, sequential picture media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini seperti yang diketahui bahwa anak usia 0-6 tahun pada masa ini merupakan masa emas (*Golden age*) Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik menurut (Fadlillah, 2014).

Dalam pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yang tercantum didalam (Permendikbud No 5, Tahun 2022) antara nya pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Masalah hasil belajar di Paud Rerawete Desa Nabe Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende. Sehubungan dengan belajar anak, maka keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pengetahuan seseorang dalam belajar. Masalah belajar disekolah Paud Rerawete adalah keadaan anak yang tidak belajar secara wajar, disebabkan ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kondisi dan hambatan tersebut dapat disadari dan tidak disadari oleh anak yang bersangkutan. Hambatan tersebut bisa bersikap psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar. Masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar dimulai yang berhubungan dengan karakteristik atau cirikhas anak, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman, hal ini dikarenakan bahwa, selama proses belajarmasalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, penyimpanan pesan, menggali kembali pesan yang telah disimpan.

Masalah hasil belajar khususnya kemampuan bahasa lisan yaitu rendahnya kemampuan bahasa lisan pada anak dalam mengkomunikasikan diri dengan oranglain. Dalam proses pembelajaran sehari-hari hal tersebut meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak Paud Rerawete melalui metode pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Bahasa merupakan suatu cara untuk merespon dengan orang lain, sehingga bahasa lisan sangat dibutuhkan untuk anak sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, berbicara dengan sarana sehingga anak mampu membaca dan menulis melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orang lain.

Kemampuan berbahasa lisan merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang di persiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. perkembangan kemampuan berbahasa lisan bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pemikiran melalui bahasa yang sederhana, serta tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pentingnya bahasa lisan bagi anak karena melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sebagai sarana untuk mendengar, sarana untuk berbicara,

dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis, sehingga orang lain memahaminya.

Penelitian ini membahas perkembangan bahasa lisan anak yang sesuai dengan STTPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) dan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta dengan orangtua murid. Hasil penelitian pendidikan anak usia dini ini sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa golden age (masa emas) anak lebih peka untuk menerima apa yang dilihat dan didengar. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus dikembangkan dengan baik sesuai dengan tahap usianya.

Berdasarkan fakta yang terlihat di sekolah saya ditemukan masih banyak peserta didik yang perkembangan kemampuan bahasa lisan dengan menggunakan media gambar berseri masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan bahwa dari 20 orang anak yang sudah berkembang dengan baik 10 orang anak. Sedangkan sisanya masih belum berkembang dengan baik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B PAUD Rerawete Melalui Metode Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Rerawete melalui penggunaan alat permainan tradisional. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006 dalam Muchlisin Riadi, 2019). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Rerawete melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak usia 5–6 tahun yang tergabung dalam kelompok B di PAUD Rerawete, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang mencakup aspek keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi gerak tubuh. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan mendukung validitas data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan kemampuan berbicara lisan, yang disusun berdasarkan indikator-indikator perkembangan anak usia dini menurut standar nasional PAUD. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus. Hasil kemudian dibandingkan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Rerawete. Paud Rerawete terdiri dari 12 anak dan didukung dengan tenaga pengajar 2 orang. Pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di Paud Rerawete adalah belum berkembangnya kemampuan berbicara dalam mengungkapkan bahasa anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tentang bahasa anak melalui media buku cerita bergambar untuk anak Paud Rerawete. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan perkembangan anak, khususnya disekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di Paud Rerawete yaitu pada aspek perkembangan berbahasa terutama dalam kegiatan mengamati cerita bergambar. Sebagian besar anak dalam menggunakan bahasanya masih rendah dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam hal berbahasa. Hal tersebut karena anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam mengungkapkan kata-kata atau bahasa yang mereka ungkap belum lengkap, seharusnya anak pada usia 5-6 tahun sudah bisa mengungkapkan bahasa untuk mengekspresikan imajinasinya sendiri.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara individu, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan koordinasi dengan guru sebagai kolaboratif penelitian yaitu pengamat. Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru pendamping bekerja sama dalam membagi tugas dalam penelitian.
- 2) Menyusun pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema “lambang negara”. Dalam penyusunan RPPH, guru pendamping dan peneliti juga harus bekerja sama agar tercapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Mempersiapkan media buku cerita bergambar yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung dengan tema Lambang Negara sub tema Burung Garuda.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tingkat perkembangan anak.
- 5) Mempersiapkan media dokumentasi untuk membantu peneliti dalam menilai perkembangan anak.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

1) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari, Senin 20 Januari 2025 dengan tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu lambang negara/burung garuda dan kegiatan kreativitas yang akan dilakukan melalui media buku cerita bergambar. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah Bersama anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris, menyanyi, membuat berbagai ragam yel-yel selanjutnya anak mengucapkan janji siswa sebelum memasuki kelas.

2) Kegiatan Transisi

Setelah melakukan kegiatan diluar kelas anak diberi kesempatan ke toilet dan minum. Ini bertujuan agar anak pada saat proses pembelajaran anak tidak keluar masuk kelas. Setelah itu anak dibimbing untuk masuk kelas dan langsung ketempat masing-masing dan siap untuk berdoa bersama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah doa bersama guru melakukan absen kehadiran anak, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok.

3) Kegiatan Inti

Dalam mengkondisikan anak, sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk bernyanyi, bertepuk yel-yel yang dilakukan sesuai dengan tema agar anak lebih semangat. Selanjutnya guru memulai untuk memberi pijakan sebelum kegiatan yaitu menjelaskan tema dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tema pada pertemuan pertama yaitu Lambang Negara dengan sub tema Burung Garuda. Setelah guru menjelaskan tentang tema dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan main dan kesempatan main yang sudah dibuka oleh guru.

4) Kegiatan Istrahat

Sesudah melakukan kegiatan berdoa bersama anak-anak secara bergiliran baris untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan sop yang ada setelah itu anak-anak berkumpul dan makan bersama ditempat yang telah disiapkan oleh guru. Jika sudah anak-anak diminta untuk mencuci tangan kembali dan diberi

kesempatan untuk bermain bebas di halaman sekolah dengan waktu main yaitu pukul 09.30-10.00.

5) Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan bermain bebas, anak-anak diminta untuk kembali memasuki ruang kelas. Peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama, melakukan yel-yel, dan mengucapkan syair sesuai tema. Hal ini dilakukan untuk menarik kembali fokus dan perhatian anak. kemudian guru kembali mengajak anak bertanya jawab tentang tema dan kegiatan yang dilakukan pada hari itu, memberikan motivasi pada anak tentang pentingnya imajinasi anak bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak agar anak dapat melakukan segala sesuatu secara mandiri tanpa bantuan. Selanjutnya anak diminta untuk siap doa bersama, mengucapkan janji pulang sekolah, dan melakukan salam satu persatu dengan semua guru.

3. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 27 Januari 2025 dengan tema lambang negara sub tema burung garuda. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama kelompok A untuk melakukan kegiatan baris-berbaris, dalam baris-berbaris masih ada anak yang belum mau ikut baris bersama temannya sehingga guru perlu membujuk anak secara perlahan, kemudian guru bersama anak-anak melakukan kegiatan menaikkan bendera, menyanyikan lagu sesuai tema dan membuat berbagai ragam tepukan.

(2) Kegiatan Transisi

Setelah melakukan kegiatan diluar kelas kemudian anak diberi kesempatan untuk ke toilet dan minum. Anak dibimbing untuk masuk kelas, dan berdoa bersama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah doa bersama guru melakukan absen kehadiran anak pada hari itu, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

(3) Kegiatan Inti

Dalam mengkondisikan anak, sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk bernyanyi, yel-yel yang dilakukan sesuai dengan tema lambang negara sub tema burung garuda. Peneliti menjelaskan ragam kegiatan yang telah disiapkan. Sebelum membuka kegiatan guru mengajak anak untuk mengamati alat peraga

yang akan digunakan pada hari itu. Sesudah itu guru dan anak tanya jawab tentang burung garuda, mengenal makna dari masing-masing komponen yang ada pada burung garuda dan menjelaskan arti dari masing-masing komponen. Selanjutnya guru membuka kegiatan yang pertama yaitu anak mewarnai gambar burung garuda yang sudah disiapkan oleh guru, kedua anak menghitung helai bulu pada bagian leher, sayap, pangkal ekor, dan helai bulu bagian ekor, dan kegiatan ketiga anak menyebutkan makna dari setiap komponen yang ada pada bagian burung garuda. Dalam hal ini peneliti mengamati proses anak berbahasa dengan memberikan lembar penilaian observasi.

Kolaborator (guru pendamping) mengamati sekaligus memberikan penilaian pada tes kemampuan berbicara anak tentang dalam mengajukan pertanyaan, mengulang kalimat yang didengar, berani bertanya secara sederhana. Jika salah satu kegiatan sudah dilakukan maka anak-anak harus melakukan kegiatan lainnya. Waktu bermain pukul 09.30-10.00 setelah itu anak-anak diminta untuk merapikan dan menyimpan kembali alat peraga yang digunakan. Setelah itu anak-anak siap doa bersama. Tugas dari guru kelas atau guru pendamping yaitu mengamati setiap proses yang dilakukan anak. dalam hal itu lebih diutamakan dalam pengamatan adalah kegiatan dalam mengungkapkan bahasa anak. peneliti dibantu kolaborator (guru pendamping) mempersiapkan lembar penilaian pada pertemuan kedua ini dan mengamati langsung apakah anak sudah mengalami peningkatan. Selain itu juga peneliti mengukur keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam pertemuan kedua ini yang masih menjadi perhatian bagi peneliti adalah anak dalam menceritakan kembali secara berurut apakah sesuai yang dicerita.

(4) Kegiatan Istrahat

Sesudah melakukan kegiatan berdoa bersama anak-anak secara bergiliran baris untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan sop yang ada setelah itu anak-anak berkumpul dan makan bersama ditempat yang telah disiapkan oleh guru. Jika sudah anak-anak diminta untuk mencuci tangan kembali dan diberi kesempatan untuk bermain bebas di halaman sekolah dengan waktu main yaitu pukul 09.30-10.00.

(5) Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan bermain bebas anak-anak diminta untuk kembali memasuki ruang kelas. Peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama, melakukan tepuk/yel-yel dan mengucapkan syair sesuai tema. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak. kemudian guru kembali mengajak anak bertanya tentang tema dan kegiatan yang sudah berlangsung.

4. Tahap Observasi Siklus I

Kegiatan observasi yang diamati oleh peneliti dan kolaborator adalah ketika kegiatan anak berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah proses pengungkapan bahasa, mengulang kalimat yang telah didengar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurut, menyebutkan kelompok gambar yang ada pada cerita. Adapun Rekapitulasi Rata-Rata Kemampuan Bahasa Anak. Data hasil rekapitulasi dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
1	Belum Berkembang (BB)	2	16,67%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	41,6%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	8,3%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%
	Jumlah	12	100%

Dari tabel diatas, dan terdapat 4 anak (33,3%) berada pada kriteria sangat baik, kriteria sesuai harapan sebanyak 1 anak (8,3) %, kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak (41,6%) dan kriteria belum berkembang sebanyak 2 anak (16,67%).

1) Menentukan Kriteria Penilaian

Dari analisis rata-rata kemampuan kreativitas anak di atas kemudian data diinterpretasikan sesuai kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Kriteria baik sebanyak 4 anak : 33,3%
- b) Kriteria Cukup : 8,3%
- c) Kriteria Kurang Baik : 41,6%
- d) Kriteria Sangat Kurang Banyak : 16,67%

2) Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan bercerita anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan lebih dari 75%. Dari jumlah anak, yang dapat mencapai indikator kemampuan berbicara sebanyak 12 anak. Dari data yang diperoleh di atas, dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka tindakan siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, karena dari 12 orang belum semua memperoleh kategori baik yaitu belum mencapai lebih dari 75%. Pada siklus I rata-rata anak yang mencapai kriteria baik hanya 33,3% (sebanyak 4 anak). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tindakan siklus I belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan.

3) Kegiatan Refleksi

Refleksi siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru guru pendamping pada akhir siklus I. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang belum berkembang 5 anak karena anak belum bisa mengajukan pertanyaan, menyebutkan kelompok gambar, mengulang cerita yang telah didengar dalam menggunakan kemampuan bahasa belum meningkat, namun belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, untuk itu peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan kemampuan anak khususnya berbicara pada target yang diharapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II

i. Deskripsi Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Berpijak pada refleksi di siklus I, peneliti bersama guru pendamping memperbaiki rencana tindakan sebelumnya, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan baik melalui proses pembelajaran, media dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak.

Setelah berdiskusi dengan kolaborator, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas berikutnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kelancaran keberlangsungan proses pembelajaran, guru dan kolaborator membuat kesepakatan jika anak dapat mengetahui kegiatan dengan baik akan diberikan reward.
- 2) Guru memberi motivasi pada anak dengan cara mengajak anak untuk menjawab yel-yel yang dibuat oleh guru.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya jika masih belum memahami penjelasan dari guru sebelum anak melakukan kegiatan.
- 4) Guru memberikan dorongan pada anak yang belum aktif dalam kegiatan bercerita secara individu dan selalu memberikan semangat agar anak mau mengerjakan.
- 5) Menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik minat anak.

Dalam kegiatan perencanaan ini, guru dan kolaborator menyusun rencana proses pembelajaran harian (RPPH) berupa rencana perbaikan proses pembelajaran serta mempersiapkan semua media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pertemuan selama siklus II. Guru juga menyusun lembar observasi untuk menilai kemampuan bahasa anak selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan 1

Pertemuan I dilakukan pada tanggal 03 Februari 2025 dengan tema lambang negara pelaksanaan tindakan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran seperti biasa,

dikarenakan akan dilaksanakan penelitian kegiatan moving kelas sudah selesai sehingga yang bertanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas adalah guru kelas.

Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama kelompok A untuk melakukan kegiatan baris- berbaris, apel bendera selanjutnya anak masuk kelas.

(2) Kegiatan Transisi

Setelah melakukan kegiatan diluar kelas kemudian anak diberi kesempatan ke toilet dan minum. Hal ini bertujuan agar pada saat proses pembelajaran anak tidak keluar masuk kelas. Setelah itu anak dibimbing untuk masuk kelas dan duduk melingkar di karpet serta mempersiapkan diri untuk berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah berdoa bersama guru melakukan absen anak pada hari itu, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok.

(3) Kegiatan Inti

Dalam mengkondisikan anak, sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk bernyanyi, yel-yel yang dilakukan sesuai tema hari itu agar anak lebih semangat. Selanjutnya guru mulai memberikan pijakan sebelum kegiatan yaitu menjelaskan tema dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tema pertama yaitu lambang negara dengan sub tema burung garuda. Guru menjelaskan tema dan sub tema dengan bahasa dan imajinasi anak. Sebelum membuka kegiatan guru mengajak anak untuk mengamati alat peraga buku cerita yang akan digunakan pada hari itu, seperti tanya jawab tentang lambang negara.

(4) Kegiatan Istirahat

Setelah melakukan kegiatan berdoa bersama, anak-anak secara bergiliran berbaris untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan sop yang ada, setelah itu anak-anak berkumpul dan makan bersama-sama di tempat yang telah disediakan guru, jika sudah anak-anak diminta untuk mencuci tangan kembali dan diberi kesempatan untuk bermain bebas di halaman sekolah dengan pijakan pada waktu bermain yaitu 09.30-10.00.

(5) Kegiatan akhir

Seperti pertemuan sebelumnya, setelah melakukan kegiatan bermain bebas, anak-anak diminta untuk kembali memasuki ruang kelas. Peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama, yel-yel dan mengucap syair sesuai tema. Hal ini dilakukan untuk menarik kembali fokus dan perhatian anak. kemudian guru kembali mengajak anak bertanya jawab tentang tema yang dilakukan pada hari itu, memberikan motivasi agar anak

lebih lagi untuk kegiatan pembelajaran besok. Selanjutnya anak kembali ke tempat duduk untuk berdoa bersama, mengucapkan janji pulang sekolah dan melakukan salam satu sama dengan yang lain serta guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

(1) Kegiatan Awal

Guru pendamping mengajak anak berbaris di halaman sekolah bersama kelompok B untuk melakukan kegiatan baris- berbaris, dalam baris berbaris masih ada anak yang belum mau ikut baris bersama temannya sehingga guru perlu membujuk anak secara perlahan, kemudian guru bersama anak-anak melakukan kegiatan menaikan bendera selanjutnya anak diarahkan untuk masuk kelas.

(2) Kegiatan Transisi

Setelah melakukan kegiatan diluar kelas kemudian anak diberi kesempatan ke toilet dan minum. Hal ini bertujuan agar pada saat proses pembelajaran anak tidak keluar masuk kelas. Setelah itu anak dibimbing untuk masuk kelas dan duduk melingkar di karpet serta mempersiapkan diri untuk berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah berdoa bersama guru melakukan absen anak pada hari itu, dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok.

(3) Kegiatan Inti

Dalam mengkondisikan anak, sebelum melakukan kegiatan guru mengajak anak untuk bernyanyi, yel-yel yang dilakukan sesuai tema hari lambang negara agar anak lebih semangat. Selanjutnya guru mulai memberikan pijakan sebelum kegiatan yaitu menjelaskan tema dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan tema dan sub tema dengan bahasa dan imajinasi anak. Sebelum membuka kegiatan guru mengajak anak untuk mengamati alat peraga media cerita bergambar, LKS, krayon, karet penghapus yang akan digunakan pada hari itu, peneliti menunjukan media cerita bergambar dan menceritakan kepada anak, tanya jawab tentang lambang negara dan anak dapat mewarnai dengan menggunakan bahan yang sudah sideiakan oleh peneliti.

Kegiatan ini berjalan secara klasikal dan setiap anak antri menunggu giliran untuk melaksanakan kegiatan. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan anak dalam kemampuan peningkatan bahasa pada aspek berbicara anak. Dalam pertemuan ke 2 ini peneliti berperan sebagai pembimbing anak dalam melaksanakan kegiatan bercerita, guru membantu mengamati sekaligus memberikan penilaian pada lembar observasi sebagai bukti peningkatan kemampuan bahasa anak, selain itu guru juga berperan dalam pengambilan gambar sebagai alat bantu lembar observasi. Setelah kegiatan inti selesai, anak diajak untuk siap berdoa.

(4) Kegiatan Istirahat

Setelah melakukan kegiatan berdoa bersama, anak-anak secara bergiliran berbaris untuk melakukan kegiatan mencuci tangan sesuai dengan sop yang ada, setelah itu anak-anak berkumpul dan makan bersama-sama di tempat yang telah disediakan guru, jika sudah anak-anak diminta untuk mencuci tangan kembali dan diberi kesempatan untuk bermain bebas di halaman sekolah dengan pijakan pada waktu bermain yaitu 09.30-10.00.

(5) Kegiatan akhir

Seperti pertemuan sebelumnya, setelah melakukan kegiatan bermain bebas, anak-anak diminta untuk kembali memasuki ruang kelas. Peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak untuk duduk tenang dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama, yel-yel dan mengucapkan syair sesuai tema. Hal ini dilakukan untuk menarik kembali fokus dan perhatian anak. kemudian guru kembali mengajak anak bertanya jawab tentang tema yang dilakukan pada hari itu, memberikan motivasi agar anak lebih lagi untuk kegiatan pembelajaran besok. Selanjutnya anak kembali ke tempat duduk untuk berdoa bersama, mengucapkan janji pulang sekolah dan melakukan salam satu sama dengan yang lain serta guru.

2. Pelaksanaan Observasi Siklus II

Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan pembelajaran anak pada saat kegiatan bercerita dengan menggunakan acuan lembar observasi yang sudah dibuat. Indikator yang diamati yaitu tentang kegiatan kreativitas menjawab pertanyaan, keterangan informasi, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, berani bertanya secara sederhana.

Selanjutnya keberhasilan anak diukur dalam kemampuan bahasa dengan menggunakan indikator mengulang kalimat yang telah didengar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurutan, menyebutkan kelompok gambar yang ada dalam cerita. Hasil dari observasi siklus II yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran ditampilkan dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Rekapitulasi Rata-Rata Kemampuan Bahasa Anak. Data hasil rekapitulasi dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16,6%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	83,3%
	Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata peningkatan kemampuan bahasa pada aspek berbicara dalam bercerita pada siklus II terdapat 10 anak (83,3%) berada pada kriteria sangat baik, dan 2, 2% (2 anak) berada pada kategorisesuai harapan sedangkan mulai berkembang dan belum berkembang tidak ada. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I anak yang mendapat kriteria sangat baik = 33,3 %, siklus II 83,3%. Terjadi peningkatan sebesar 50%. Anak yang berada pada kategori sesuai harapan: siklus I 8,3%, siklus II: 16,6%. Terjadi peningkatan sebesar 8,3%, sedangkan kategori mulai berkembang dan belum berkembang pada siklus II tidak ada dalam hal ini kemampuan berbicara dari 12 anak sudah meningkat atau diperbaiki pada siklus II.

3. Menentukan Kriteria Penilaian

Dari analisi rata-rata kemampuan bahasa pada aspek berbicara anak di atas kemudian data diinterpretasikan sesuai kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Kriteria baik sebanyak 10 anak : 83,3%
- b) Kriteria Cukup sebanyak 2 : 16,3%
- c) Kriteria Kurang Baik : 0%
- d) Kriteria Sangat Kurang Sebanyak : 0%

4. Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan bercerita anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Dikatakan berhasil jika kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan lebih dari 75%. Dari jumlah anak, yang dapat mencapai indikator kemampuan bahasa pada aspek berbicara sebanyak 12 anak.

Dari data yang diperoleh di atas, dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan maka tindakan siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan, karena dari 12 orang anak 10 memperoleh kategori baik yaitu 83,3%, terdapat 2 anak 16,2% berada pada kategori cukup, sedangkan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tindakan siklus II berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu lebih dari 75%. Rata-rata yang diperoleh siklus II 83, 3%. Berdasarkan rata-rata kemampuan bahasa pada aspek berbicara anak, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

5. Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru guru pendamping pada akhir siklus II. kegiatan refleksi ini dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau hal-hal yang belum dilakukan pada siklus I dan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada siklus II. Dari refleksi siklus II ini, diperoleh bahwa anak sudah dapat mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar sudah dapat menarik perhatian anak sehingga mereka mengikuti pembelajaran dalam suasana belajar sambil bermain, sehingga kreavitas anak dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil perkembangan peningkatan kemampuan berbahasa anak berdasarkan hasil observasi dari kegiatan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada table rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

No	Anak	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1	AIW	50%	100%	Baik
2	CB	50%	100%	Baik
3	GCL	100%	100%	Baik
4	JAW	25%	75%	Baik
5	EAR	50%	100%	Baik
6	KDL	100%	100%	Baik
7	MVS	100%	100%	Baik
8	MGW	50%	100%	Baik
9	KRK	100%	100%	Baik
10	MND	25%	75%	Baik
11	HG	50%	100%	Baik
12	BGG	75%	100%	Baik

Dari data diatas terdapat hasil observasi perkembangan Kemampuan bahasa pada aspek berbicara anak dari kegiatan siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya respon yang baik dari anak dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dengan menggunakan media buku cerita dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun rekapitulasi data kenaikan kemampuan bahasa anak dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Kemampuan bahasa pada aspek berbicara Anak Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	2	16.67%	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	41,6%	0	0%
3	Berkembsng Sesuai Harapan (BSH)	1	8,3%	2	16,3%

4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	33,3%	10	83,3%
---	------------------------------	---	-------	----	-------

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Paud Rerawete. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Dengan mengikuti tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian dengan desain penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan atau observasi mengenai kemampuan kreativitas bahasa anak dengan menggunakan buku cerita bergambar.

Melalui media buku cerita bergambar anak dapat mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berani untuk bertanya terhadap alur cerita yang mereka dengar, rentang perhatian anak terhadap cerita, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menabjukan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita anak mengulang kalimat yang telah didengar, menyebutkan kelompok gambar yang ada dalam cerita, mendengar dan menceritakan kembali cerita imajinasi.

Berdasarkan penelitian kemampuan bahasa anak pada siklus I sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Siklus I sebesar 33,3% siklus II mencapai 83, 3%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh media yaitu cerita bergambar. Melalui cerita bergambar anak dapat mengajukan pertanyaan, menabak, kemudian menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap alur cerita yang mereka dengar, rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap cerita, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman sehingga akan membangun rasa percaya diri terhadap apa yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita anak memperoleh kosa kata baru, anakpun dapat berkembang dan dari imajinasinya itu merupakan awal dari anak mengaitkan ide sehingga akan menghasilkan karya yang original sebagai bekal anak untuk menjadi pencerita yang alami.

Hal ini juga dapat di dukung dan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Torrance dalam Suratno (2005:11) yang menyebutkan bahwa karakteristik tindakan kreatif adalah (1) anak kreatif belajar dengan cara-cara yang kreatif seperti anak belajar mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian menemukan jawaban, (2) anak kreatif belajar memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap hal yang menunjukan usaha kreatif seperti mendengarkan cerita, (3) anak kreatif memiliki kemampuan mengorganisasikan yang menabjukan karena anak kreatif akan merasa lebih dari orang lain sehingga kepercayaan diri anak untuk tampil di depan sangat tinggi, (4) anak kreatif dapat kembali kepada sesuai yang

sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda. Melalui cerita anak akan belajar mengaitkan ide-ide sehingga menghasilkan karya yang original.

Dengan bekal ini anak akan terbentuk menjadi sosok pencerita yang alami, (5) anak kreatif belajar banyak melalui fantasi, dan memecahkan permasalahannya dengan menggunakan pengalamannya. Hal ini dapat terlihat ketika anak mendengarkan cerita, anak akan berimajinasi tentang cerita yang mereka dengar yang kemudian imajinasi tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan cerita yang mereka bangun, (6) anak kreatif menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami. Dengan melihat cerita bergambar anak akan sering mendapatkan kosakata baru yang pada akhirnya itu dipakai untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Nurhasanah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini"* menemukan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun cerita lisan secara runtut dan memperkaya kosa kata anak.
2. Sari dan Lestari (2020) dalam penelitian *"Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri di TK Dharma Wanita"* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan anak menyusun kalimat, mengungkapkan pendapat, dan bercerita setelah menggunakan media gambar berseri.
3. Wulandari (2019) menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan gambar berseri merangsang daya imajinasi anak serta memperlancar mereka dalam mengungkapkan pikiran secara lisan.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dan penelitian terdahulu memperkuat bukti bahwa media gambar berseri merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada aspek berbicara bagi anak usia dini Paud Rerawete mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penilaian dimana rata-rata kemampuan anak memperoleh kriteria sangat baik pada siklus I meningkat menjadi 33,3%. Pada siklus II meningkat menjadi 83,3% (hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II ini menunjukkan setiap siklus mengalami peningkatan yaitu 50%) dari 12 anak. Dari data siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa pada aspek berbicara anak terus mengalami peningkatan setiap siklus, sehingga penggunaan metode cerita bergambar

dikatakan efektif dalam penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di Paud Rerawete.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

1. Guru perlu lebih efektif dalam menggunakan strategi, metode, maupun alat peraga sehingga dapat membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam belajar, sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan pada aspek berbicara.
2. Guru diharapkan banyak membaca dan mencari referensi baru tentang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak usia dini baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual.
3. Memberikan pembelajaran dengan metode yang lebih tepat sesuai dengan perkembangan anak agar mereka tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Guru diharapkan dapat lebih memfokuskan pada pembelajaran yang patut dan sesuai dengan perkembangan anak agar anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan usianya yaitu sesuai dengan Pendidikan yang patut pada anak usia dini di PAUD masing-masing.
5. Diharapkan pada pihak penyelenggara agar mengadakan kerja sama dengan instansi atau pelaksana pengembangan Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan pembelajara anak usia dini agar guru PAUD lebih memahami bagaimana mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Perlu menyiapkan sarana dan prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak melalui bermain pada setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., dkk. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara
- Astuti, D. (2023). *Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5–6 tahun*
- Dewi, S. (2021). Dunia anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.387>
- Fahrma, W., & Agustina. (2018). Analisis penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung

- Imas, & Faizah. (2022). Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada kelompok A di BA Aisyiyah Joton Ijogonalan Klaten
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak PAUD berbantuan media gambar melalui metode bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Maryana. (2022a). Penerapan metode bercerita dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda, Desa Batu Ampar, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media cerita bergambar visual di kelompok B Ra Saidi Turi, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120–146. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.733>
- Fitriyani, N., & Joni. (2017). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar anak kelompok B TK Ayu Smart Kids, Batu Belah
- Rahmawati, & Kurniawati, W. (2023). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada anak usia dini
- Runtin, N. W. (2018). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita berbantuan media gambar pada kelompok B1 TK Dharma Kumara Itib Ubeneng
- Sarayati. (2019). Penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak TK B
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi metode bercerita sebagai alternatif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>